

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi dalam bentuk saham merupakan salah satu jenis investasi yang menarik namun tergolong beresiko tinggi karena saham dari perusahaan yang sudah *go public* sangat peka terhadap berbagai macam perubahan baik lingkungan internal maupun eksternal perusahaan yang mengeluarkan saham. Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berakibat naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berakibat turunnya harga saham.

Seorang investor yang ingin mengambil keputusan untuk memiliki saham suatu perusahaan tertentu dapat dilakukan dengan melihat kondisi keuangannya. Nilai atau harga saham suatu perusahaan tercermin pada kondisi keuangan perusahaan tersebut. Apabila kondisi keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka nilai perusahaan akan naik sehingga saham perusahaan tersebut juga akan naik.

Salah satu informasi yang terbaik yang dapat investor peroleh tentang kondisi perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan menjadi sangat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan jika dianalisis terlebih dahulu.

Analisis terhadap laporan keuangan dimaksudkan sebagai suatu usaha untuk membuat informasi laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan alat analisis seperti rasio-rasio keuangan. Dengan satu rasio saja kita tidak dapat atau tidak cukup untuk mendapatkan gambaran kondisi dan prestasi keuangan yang realistik. Namun demikian dengan sejumlah rasio kita dapat memberikan pertimbangan yang dapat diandalkan (Horne, 1986:131).

Rasio keuangan telah diuji efektifitasnya guna mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan melalui beberapa model penelitian. Salah satu model penelitian tersebut adalah yang ditemukan oleh Edward I. Altman. Model Altman tersebut dikenal dengan nama *model multivariate* karena model ini menjelaskan hubungan antara lebih dari dua variabel penelitian, yaitu variabel dependennya adalah kondisi keuangan perusahaan dan sebagai variabel independennya adalah berbagai rasio keuangan. Penggunaan model ini mampu untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, khususnya dalam menganalisis atau melihat perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut, menuju kebangkrutan atau bangkrut.

Dengan melihat kondisi keuangan perusahaan, Investor akan memperhatikan prospek keuntungan (*return*) yang diharapkan dalam melakukan investasi. *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi pada saham. *Return* saham mengindikasikan tingkat pengembalian dari suatu investasi setelah jangka waktu tertentu. Apabila *return* dari suatu investasi semakin besar atau tingkat pengembaliannya semakin cepat, maka investor akan semakin cepat pula menikmati keuntungan.

Prospek keuntungan (*return*) yang diharapkan dapat diperkirakan dengan melihat perubahan harga saham di bursa dan dari informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta harus mempunyai kondisi keuangan yang sehat. Kondisi keuangan yang sehat akan memberikan jaminan terhadap tingkat kembalian investor. Selain itu juga akan mempengaruhi pertimbangan investor dalam melihat prospek perusahaan di masa depan, dalam hal ini kemampuan perusahaan atas kelangsungan hidup usahanya.

Penelitian mengenai kondisi keuangan perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Adnan dan Taufiq (2001) yang menguji mengenai Ketepatan Prediksi Metode Altman terhadap terjadinya likuidasi pada lembaga perbankan, hasilnya adalah bahwa metode Altman dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya likuidasi pada lembaga perbankan. Asyik (1999) meneliti tentang tambahan kandungan informasi rasio arus kas saat dihubungkan dengan *return* saham pada perusahaan manufaktur, hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio arus kas memiliki tambahan kandungan informasi yang berarti informasi arus kas bermanfaat bagi investor yakni mampu memprediksi *return* saham. Asyik (1999) menemukan rasio-rasio dari neraca dan laporan laba rugi memiliki hubungan yang lebih kuat dibandingkan dengan rasio arus kas. Tuasikal (2002) menguji hubungan rasio keuangan secara individual dengan *return* saham pada perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan rasio keuangan bermanfaat untuk memprediksi *return* saham perusahaan manufaktur untuk periode dua tahun ke depan namun tidak bermanfaat untuk periode satu tahun ke depan. Pada perusahaan non

manufaktur rasio keuangan tidak bermanfaat untuk memprediksi *return* baik untuk periode satu atau dua tahun ke depan.

Pengaruh kinerja perusahaan yang berupa rasio keuangan terhadap *return* saham telah banyak diteliti, namun hasil dari penelitian sebelumnya tidak menghasilkan kesimpulan yang sama. Oleh karena itu dalam skripsi ini akan meneliti Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Jakarta tahun 2000-2004.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi *return* saham?

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk membatasi agar penelitian tidak terlalu luas maka penulis membatasi penelitian pada:

1. Periode penelitian yaitu tahun 2000-2004. Pemilihan periode tersebut dengan pertimbangan bahwa pada periode tersebut perekonomian Indonesia sudah mulai stabil.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan yang masuk secara terus menerus dalam indeks LQ45 pada periode 2000-2004. Dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan 45 saham dengan likuiditas tertinggi yaitu bahwa perusahaan tersebut aktif menurut frekuensi, volume, dan *value*, serta nilai kapitalisasi pasar.

3. Kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Altman Multivariate Model* yang telah direvisi. Ukuran kondisi keuangan dinyatakan dengan nilai  $Z$ . Kondisi keuangan dinyatakan baik (tidak bangkrut) jika  $Z > 2,9$ , buruk (bangkrut) jika  $Z < 1,2$  dan dalam keadaan meragukan jika  $1,2 < Z < 2,9$ . Semakin rendah nilai  $Z$ , semakin tinggi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.
4. *Return* ekspektasi adalah keuntungan yang harus diestimasi. Pengestimasian *return* ekspektasi dengan menggunakan model estimasi *market adjusted model*.
5. Asumsi yang digunakan adalah faktor-faktor selain kondisi keuangan perusahaan, harga saham dan indeks LQ45 dianggap tetap.
6. Periode peristiwa yang digunakan adalah 10 hari sebelum, saat, dan 10 hari sesudah laporan keuangan dipublikasikan.
7. penelitian ini hanya mengukur pengaruh perubahan kondisi keuangan terhadap *return* saham, sehingga faktor-faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *return* saham tidak menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap *return* saham.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi investor, dapat memberikan informasi bagi investor mengenai kondisi keuangan yang berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga investor dapat menentukan pengembalian yang diharapkan di masa mendatang.

- 2) Bagi akademisi, diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan karena penelitian ini selain berisi teori juga berisi kenyataan yang terjadi di pasar modal sehingga pembaca dapat membandingkan antara teori dan praktek.

### **1.6.Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bagian ini menguraikan teori dan konsep yang digunakan sehubungan dengan kondisi keuangan perusahaan dan *return* saham serta berbagai temuan yang berkaitan dengan penelitian ini yang berasal dari penelitian sebelumnya.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis data, sumber data, dan metode pengumpulan data, variabel penelitian, serta alat analisis data yang digunakan.

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

Bagian ini menguraikan analisis kondisi keuangan perusahaan terhadap *return* saham di Bursa Efek Jakarta dari saham-saham perusahaan yang masuk terus menerus dalam indeks LQ45 selama periode yang diteliti.

## BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

